

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa balita merupakan masa emas (*golden age*), dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa balita sangat menentukan perkembangan anak di masa depan anak, sehingga peran dan perhatian optimal dari orang tua dalam pengasuhan sangat dibutuhkan (Indrayani & Khadijah, 2020). Aspek pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan pertumbuhan balita secara fisik, meliputi berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan proporsi tubuh. Aspek perkembangan (*development*) meliputi perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta moral-spiritual (Kerebh et al., 2024). Data *World Health Organization* memperlihatkan prevalensi balita yang mengalami gangguan perkembangan (*developmental disorders*) mencapai 52,9 juta di dunia pada tahun 2023, sedangkan di Indonesia mencapai 8 juta anak (WHO, 2023). Gangguan perkembangan memberikan dampak negatif pada anak, seperti penurunan kemampuan belajar, gangguan perkembangan emosional, serta penurunan produktivitas di masa depan (Kerebh et al., 2024).

Perkembangan anak yang optimal harus didukung dengan stimulasi dan pengasuhan yang baik dari keluarga. Pola asuh dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan anak (Windaistri & Nurhaeni, 2020). Pola asuh merupakan sikap dan perilaku yang

mengatur kondisi emosional dan interaksi antara orang tua dan anak (Subagia, 2021). Tipe pola asuh orang tua meliputi pola asuh demokratis, permisif dan otoriter (Triwibowo et al., 2022). Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak akan mempengaruhi perkembangan fisik, kognitif, emosional, moral, sosial dan karakter anak. Penelitian Isnaini & Prajayanti (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola asuh demokratis.

Pola asuh orang tua yang kurang baik akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak (Wandani et al., 2021). Dampak pada aspek emosional dan psikologis, seperti adanya rasa tidak aman pada anak (anak mudah merasa cemas, takut dan khawatir), kepercayaan diri yang rendah, anak mudah marah dan frustrasi, serta kesulitan membangun hubungan sosial (anak menjadi pemalu, menarik diri atau terlalu agresif) (Siregar et al., 2021). Dampak pada aspek perilaku seperti perilaku agresif (anak cenderung memukul, membentak dan melawan), Dampak pada aspek kognitif dan akademik, seperti motivasi belajar yang rendah, kesulitan konsentrasi dan keterlambatan ketrampilan sosial (Fatkuriyah & Sukowati, 2022).

Pola asuh yang kurang baik juga dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan mental, hubungan personal dan interpersonal, serta perkembangan kemandirian (Subagia, 2021). Dampak terhadap kesehatan mental seperti risiko depresi dan mengalami kecemasan berat, harga diri rendah, serta kesulitan mengontrol emosi. Dampak sosial dan interpersonal seperti kesulitan membangun hubungan yang sehat, perilaku antisosial, serta mewariskan pola asuh yang keliru saat nantinya menjadi orang tua (Mauliza et

al., 2023). Dampak pada kemandirian seperti kurangnya inisiatif dan tanggungjawab, kesulitan mengambil keputusan, serta lebih rentan terhadap pengaruh buruk (Fatkuriyah & Sukowati, 2022).

Peran orang tua dalam pengasuhan anak sangat penting, terutama ibu. Ibu mempunyai peran vital dalam pengasuhan dan menjadi bagian terpenting dalam setiap perkembangan anak (Afriza et al., 2023). Ibu berperan untuk mengasuh, mendidik dan menentukan nilai kepribadian anak (Sulistio et al., 2025). Peran pengasuhan meliputi peran dalam memenuhi kebutuhan pemeliharaan, perawatan kesehatan, memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, serta kehangatan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan kebutuhannya (Afriza et al., 2023). Faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu pendidikan orang tua, usia orang tua, kepribadian orang tua, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya (Handayani & Lestari, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kesesi I diperoleh terdapat 3 balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dimana semua balita tersebut mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) dan salah satu balita tersebut juga mengalami gizi kurang (*wasting*). Gambaran pola asuh orang tua di Puskesmas Kesesi I yaitu lebih banyak orang tua yang memiliki pola asuh permisif, seperti membiarkan anak bermain *gadget* dalam waktu lama yang penting anak tidak rewel, lebih mengikuti keinginan anak untuk memilih makan seperti *frozen food*, nugget dan sosis yang penting anak mau makan. Orang tua juga banyak yang menggunakan pola asuh otoriter, seperti sering marah dan membentak anak bila anak tidak menuruti perintah orang tua, bahkan terkadang ada yang memukul anak bila anak rewel.

Hasil wawancara dengan 3 orang ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan keterlambatan berbicara (*speech delay*) tersebut diperoleh data bahwa anak sangat suka bermain *handphone* sejak kecil, sehingga kurang komunikasi dan berinteraksi dengan orang tua maupun orang disekitarnya. Orang tua juga lebih sering mengikuti keinginan anak untuk memberikan hp daripada anaknya menangis, sehingga anak lebih fokus bermain *gadget* dan kurang mendapatkan stimulasi untuk melatih berbicara. Satu orang balita juga mengalami kurang gizi karena memang susah makan, sering sakit dan memiliki orang tua yang pendiam, sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya. Penatalaksanaan tentang edukasi pola asuh bagi orang tua di Puskesmas Kesesi I dilakukan melalui konseling dan edukasi di kelas ibu dan kelas balita.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena pola asuh orang tua yang masih kurang baik di Puskesmas Kesesi I, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pola Asuh Ibu yang Memiliki Balita Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah “Bagaimana gambaran pola asuh ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pola asuh ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan pola asuh ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun di Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi ibu balita

Ibu balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pola asuh yang baik bagi balita sebagai upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita.

### 2. Bagi Bidan

Bidan diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang pola asuh orang tua yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Bidan diharapkan dapat memberikan

edukasi tentang pola asuh yang sesuai sebagai upaya perawatan balita.

### 3. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi balita dengan pemberian edukasi tentang pola asuh yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita.

### 4. Bagi penulis

Penulis diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan oleh penulis lain dengan penelitian ini sebagai salah satu acuannya.